

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN MOTIVASI UNTUK BERHENTI MEROKOK
PADA SISWA KELAS 11 SMK BINA PATRIA I SUKOHARJO**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana
S-1 Keperawatan**



Disusun Oleh:

**SURYANTI
J 210 040 023**

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan aset bangsa yang perlu diperhatikan, sehingga perkembangan remaja memerlukan pemantauan tersendiri karena perkembangan kepribadian remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan, maka dapat dikatakan bahwa remaja belajar dari dan dalam lingkungan. Masa remaja menitikberatkan ungkapan bebas dan ringan dari ketidakpatuhan sehingga masa remaja menjadi masa pertentangan dan pemberontakan. Masa remaja juga merupakan masa yang penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, sehingga remaja mengalami kesulitan dalam menerima: kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan-pertentangan dan krisis penyesuaian, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan (Singgih, 2000).

Ketidakseimbangan emosi tersebut menyebabkan para remaja biasanya melakukan usaha-usaha untuk menyeimbangkannya, misalnya dengan merokok. Banyak sekali peneliti jumpai para perokok yang merokok di jalanan, di tempat-tempat umum bahkan di sekolahan. Para pengonsumsi rokok juga terdiri dari berbagai usia, bahkan usia dibawah tujuh belas tahun sudah banyak yang merokok, tapi disini penelitian lebih menekankan pada usia 15-19 tahun, karena menurut jamal (2006) angka

tertinggi kebiasaan merokok dilakukan oleh anak-anak antara umur 15-19 tahun, yaitu mencapai 59,1 %. Prevalensi peningkatan kebiasaan merokok remaja pria umur 15-19 tahun, tahun 1995 menjadi 13,7 % dan pada tahun 2001 menjadi 24,2 % dan pada tahun 2007 inipun perokok terus meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Jamal (2006) menunjukkan hampir 70 % perokok Indonesia mulai merokok sebelum mereka berumur 19 tahun.

Banyaknya perokok pemula dikalangan anak-anak dan remaja mungkin karena mereka belum mampu mempertimbangkan bahaya merokok bagi kesehatan dan dampak adiktif yang ditimbulkan nikotin baik untuk perokok aktif maupun perokok pasif, sehingga pengetahuan mereka tentang bahaya merokok kurang. Pemberian informasi tentang bahaya merokok sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi untuk berhenti merokok.

Sekolah Menengah Kejuruan Bina Patria I (SMK BP I) merupakan lembaga pendidikan dengan sistem kejuruan dengan jumlah siswa 1053 selama tahun ajaran 2007/2008 telah tercatat 3 kasus pelanggaran merokok yang dilakukan oleh siswa, baik oleh kelas 1, 2, maupun kelas 3, tetapi menurut wawancara dengan beberapa guru banyak yang merokok di luar lingkungan sekolah, misalnya di jalan atau di mall atau di tempat-tempat yang ramai setelah jam pelajaran selesai, sehingga ada banyak siswa yang tidak tercatat dalam buku pelanggaran di Bimbingan Penyuluhan (BP). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa

juga banyak yang mengatakan bahwa mereka merokok secara sembunyi-sembunyi agar tidak ketahuan oleh pihak sekolah, sehingga banyak siswa yang lolos dari hukuman karena kasus pelanggaran merokok. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, biasanya mereka merokok dengan berbagai alasan, diantaranya karena: mereka takut dibilang tidak gaul, dibilang banci, untuk isi waktu luang, sebagai pelarian dari masalah, dan karena kebiasaan.

Survey yang sama juga menemukan bahwa laki-laki remaja lebih banyak menjadi perokok dan hampir dua pertiga dan kelompok umur produktif adalah perokok. Selama lima tahun, telah terjadi peningkatan kebiasaan merokok pada pria, sedangkan pada wanita terjadi penurunan. Jadi program pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberi wawasan pada anak-anak dan remaja sebagai bahan pertimbangan untuk memilih berhenti merokok, mengurangi jumlah konsumsi rokok, atau meneruskan merokok. Tapi, biasanya lingkungan yang tidak mendukung seseorang ingin berhenti merokok yaitu pada saat main catur, kumpul dengan teman, stres, minum kopi, habis makan, atau pada saat berjumpa dengan teman lama yang perokok (Jamal, 2006).

Menurut ahli pulmologi Hananto (2006) mencatat hanya 10% perokok berhasil berhenti dengan tingkat kekambuhan 80%, Sedangkan jika diberlakukannya larangan merokok masyarakat belum siap menghadapi larangan tersebut, sehingga membangkitkan motivasi secara dini sangat penting dalam melakukan usaha-usaha untuk menghentikan

perilaku merokok dan mencegah adanya ketergantungan terhadap tembakau, karena motivasi merupakan penggerak tingkah laku seseorang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi untuk berhenti merokok pada siswa di SMK BP I Sukoharjo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian : “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi untuk berhenti merokok?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi untuk berhenti merokok.

2. Tujuan Khusus

b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi untuk berhenti merokok pada kedua kelompok sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada kedua kelompok sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok

eksperimen, dan pada kelompok kontrol yang tidak diberi pendidikan kesehatan.

- d. Untuk mengetahui motivasi untuk berhenti merokok pada kedua kelompok sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen, dan pada kelompok kontrol yang tidak diberi pendidikan kesehatan.
- e. Untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan motivasi untuk berhenti merokok sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Masyarakat
 - a. Bagi masyarakat, dapat memberikan masukan tentang bahaya merokok sehingga dapat memberikan pencegahan agar pengonsumsi rokok tidak bertambah banyak.
 - b. Memberikan masukan kepada semua orang tua yang mempunyai anak khususnya remaja agar lebih memperhatikan perilaku anaknya dan memberi dukungan kepada anaknya untuk berhenti merokok.
2. Manfaat bagi Institusi SMK BP I Sukoharjo

Bagi pengelola SMK BP I Sukoharjo untuk memperoleh gambaran secara umum tentang penanggulangan siswa yang merokok dan bagi

pelajar memberikan wawasan serta motivasi untuk meningkatkan hidup yang lebih sehat khususnya untuk menghindari rokok.

3. Manfaat bagi Pendidikan Keperawatan

Menyediakan data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan motivasi untuk berhenti merokok.

4. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Kesehatan Jurusan Keperawatan UMS.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. “Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap merokok pada remaja di wilayah Kunden kecamatan Bulu kabupaten Sukoharjo” oleh Sumiyati (2007), penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan data kuantitatif, dengan hasil penelitian : Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMP sebanyak 56,25%. Hasil analisis univariat menyebutkan bahwa faktor orang tua berkontribusi kurang mendukung terhadap sikap merokok dengan frekuensi 31 (64,6%); faktor teman sebaya berkontribusi

kurang mendukung terhadap sikap merokok dengan frekuensi sebanyak 25 (52,1%); faktor media massa berkontribusi kurang mendukung terhadap sikap merokok dengan frekuensi sebanyak 28 (58,3%); faktor individu berkontribusi kurang mendukung terhadap sikap merokok dengan frekuensi sebanyak 25 (50%); serta sikap merokok mempunyai kecenderungan kurang setuju dengan frekuensi 25 (52,1%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa faktor orang tua, teman sebaya, media massa, dan faktor individu secara sendiri-sendiri menunjukkan pengaruh dan signifikan terhadap sikap merokok pada remaja di wilayah desa Kunden. Analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor teman sebaya adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi sikap merokok pada remaja di wilayah desa Kunden dengan sumbangan efektif sebesar 25,125%.

2. “Persepsi masyarakat tentang perilaku merokok di dusun Sendowo kelurahan Sinduadi kecamatan Mlati kabupaten Sleman Jogjakarta” oleh Hidayati (2006). Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimental yaitu deskriptif eksploratif, jenis penelitiannya adalah survey dengan pendekatan kualitatif, dengan hasil penelitian: 8 responden termasuk dalam tipe perilaku yang dipengaruhi perasaan positif, 12 responden dipengaruhi oleh perasaan negative, 13 responden termasuk perokok yang adiktif dan 5 responden karena sudah menjadi kebiasaan. Terdapat 8 responden yang merokok dipengaruhi oleh faktor kepribadian, 7 responden karena faktor

teman/ pergaulan, 10 responden karena faktor orang tua dan 6 responden karena faktor iklan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini difokuskan pada pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi untuk berhenti merokok di STM BP I Sukoharjo.

